

## **Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Kadek Dewi Suantini<sup>1</sup>**

**Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>**

**I Gusti Ayu Asri Pramesti<sup>3</sup>**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

email: [dewisuantini1@gmail.com](mailto:dewisuantini1@gmail.com)

### ***Abstract***

*Going concern audit opinion is the opinion issued by the auditor to ascertain whether the company can maintain its survival. The going concern audit opinion symbolizes a negative signal for the survival of the company so that it can be useful for investors. When a business entity is declared going concern, it means that the entity is declared capable of maintaining business continuity. This study aims to examine the effect of audit quality, previous year's audit opinion, leverage, and company growth on going concern audit opinion. The sample in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period. This study uses a purposive sampling method with a sample of 102 companies and 306 observations over three years. The technical analysis used is logistic regression analysis. The results showed that the audit opinion variable of the previous year had a positive effect on going concern audit opinion, while audit quality, leverage, and company growth did not affect going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Audit quality, previous year's audit opinion, leverage, company growth, and going concern audit opinion.*

### **PENDAHULUAN**

Suatu Suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya tidak semata menghasilkan keuntungan secara optimal, tetapi bertujuan menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. O'Reilly (2010) mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* melambangkan sinyal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga seharusnya dapat berguna bagi investor, sedangkan opini *non going concern* melambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, serta perusahaan kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman.

Masalah akuntansi seperti manipulasi laporan keuangan sedang marak di negara maju maupun di negara berkembang, seperti kebangkrutan di negara Amerika Serikat yang dialami oleh beberapa perusahaan besar misalnya Enron, Worldcom, Xerox dan Merck. Di Indonesia terdapat contoh pada tahun 2018 ini yakni kasus hukum SNP Finance yang juga melibatkan

kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangannya yaitu KAP Satrio Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang terafiliasi Deloitte Indonesia. Tentunya hal ini cukup membuat kepercayaan pengguna laporan keuangan menjadi berkurang terhadap kualitas audit yang dilakukan.

Opini yang diberikan oleh auditor mempunyai kandungan informasi, oleh sebab itu informasi yang ada harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Informasi yang berkualitas hanya dapat diberikan oleh auditor yang berkualitas juga. Hasil penelitian Difa dan Suryono (2015) dimana kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan hasil penelitian Dewayanto (2011) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan. Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan semakin besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Setyarno, dkk (2006) opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini salah satunya terjadi karena makin parahnya keadaan perusahaan jika menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan *trust* dari berbagai sumber dana, salah satunya kreditor. Sehingga keadaan sulit yang terjadi pada periode sebelumnya tidak dapat diatasi berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar. Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, serta ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* umumnya diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* yaitu membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Jumlah utang yang melebihi total aktiva menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bernilai negatif. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Chen dan Church, 1992). Namun penelitian (Ghaliyah, 2014) (Wulandari, 2014), (Januarti dan Fitrianasari, 2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan (Wardana, 2011), (Putri, 2011), (Widyantari, 2011) menemukan bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Menurut (Rahman dan Siregar, 2012) menemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap

penerimaan pendapat *going concern*. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian (Rudyawan dan Badera, 2009), (Santosa dan Wedari, 2007), (Widyantari, 2011), (Fanny dan Saputra, 2005), (Setyarno et al, 2006) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pendapat *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI”

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (Agency Teory)

Teori Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan agen. Pemilik menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncul konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Susanto (2009) mengungkapkan bahwa auditor adalah pihak yang dianggap mampu dalam menjembatani hubungan antara *principal* dan *agent* dalam mengelola keuangan perusahaan. Karena auditor merupakan pihak ketiga yang independen dan memiliki tugas utama yaitu memberikan opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan juga mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada asumsi ini, perusahaan akan dilihat dari keberlangsungan usahanya terhadap kemungkinan di masa yang akan datang. Secara umum tujuan laporan keuangan yaitu memberikan seluruh informasi mengenai perusahaan, dan pada asumsi *going concern* ini akan dilihat apakah sudah mencapai kerangka ukuran asumsi *going concern* atau tidak.

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Hardiningsih, 2010). DeAngelo (1981) dalam Hartas (2011) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung berani mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat dalam menghadapi masalah peradilan. Auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Purnamawati, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Difa dan Suryono (2015) dan Januarti (2010) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian (Setyarno *et al*, 2006).

Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan Santosa dan Wedari (2007). Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Hasil penelitian Wulandari (2014) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Rasio *leverage* mengukur seberapa banyak perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang (pinjaman) untuk membiayai perusahaan serta meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan Wardana (2011), menyatakan bahwa *leverage* positif mempengaruhi dikeluarkannya opini audit *going concern*. Widyantari (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan maka hal tersebut mengindikasikan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan jumlah laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Kurnia,2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan Kristiana (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan

memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 616 perusahaan. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian minimal 2 kali selama periode 2016-2018.
- 4.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output *variable in the equation*. Output *variable in the equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikannya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 1

**Tabel 1**  
**Uji Analisis Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KA	17,290	13845,792	,000	1	,999	32272666,71
OAT	3,818	1,134	11,327	1	,001	45,502
DER	,036	,149	,059	1	,808	1,037
PP	-,698	,360	3,747	1	,053	,498
Constant	-,284	,449	,400	1	,527	,753

a. Variable(s) entered on step 1: KA, OAT, DER, PP.

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini.

$$\ln \frac{G_c}{1-G_c} = -0,284 + 17,290KA + 3,818OAT + 0,036DER - 0,698PP$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diinterpretasikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, *leverage*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi positif sebesar 17,290 dengan tingkat signifikansi 0,999 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis pertama ditolak. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *the big*

*four* atau KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four* sama-sama mempunyai porsi atau peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going*

*concern*. KAP yang memiliki reputasi baik maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi baiknya, sehingga KAP tersebut akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaan agar reputasinya tetap terjaga. Dalam hal ini berarti KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* atau KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan tetap bersifat independen dalam memberikan opini audit *going concern*. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan, oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, *et all* (2006), Dewayanto (2011), Rahman dan Sinegar (2012) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Difa dan Suryono (2015), Prabandari, dkk, (2021), Purnamawati (2018), Januarti (2010) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian secara empiris menunjukkan variabel opini audit sebelumnya memiliki tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi opini audit tahun sebelumnya maka semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan kepercayaan investor untuk tidak menanamkan modalnya atau menarik kembali dananya pada perusahaan yang sudah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Januarti dan Fitrianasari (2008), Wulandari (2014), Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,036 dengan tingkat signifikansi 0,808 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis ketiga ditolak. Hal ini karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan tetap memiliki perencanaan dalam memperbaiki operasi perusahaan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, serta mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar. Meskipun memiliki rasio *leverage* yang tinggi namun perusahaan akan bekerja secara maksimal dan tetap memiliki pendapatan yang tinggi sehingga perusahaan tidak menggunakan dana operasional untuk membayar hutang tetapi menggunakan pendapatan dari hasil penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2014), Ghaliyah (2014) (Januarti dan Fitrianasari, 2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wardana (2011), Putri (2011), Widyantari (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

## Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi negatif -0,698 tingkat signifikansi 0,053 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis empat ditolak. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan mengalami ketidakstabilan, dimana pertumbuhan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan saldo laba dan penurunan beban hutang. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih setelah pajak yang negatif dan selanjutnya akan berdampak pada berkurangnya saldo laba ditahan. Tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya. Auditor akan lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setyarno *et al*, 2006), Istiana (2010), Setiawan (2014), Lusiana (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pendapat *going concern*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016), Kristiana (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, *leverage*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### Saran

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lainnya seperti variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, *financial distres*, *audit lag*, arus kas, *auditor switching*, *opinion shopping*, kondisi keuangan, profitabilitas.
- 2) Jangka waktu dalam penelitian ini hanya tiga tahun sehingga sedikit menemukan sampel perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan laporan statistik, ringkasan performa perusahaan tercatat untuk melihat rasio keuangan perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Prita, dan Anissa Amalia Mulya, 2015. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Journal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2.
- Arsianto, Maydica Rossa, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Audit *Going Concern*. Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol 2, pp. 2337-3806.

- Chalfidin, Hinggar Eko. 2010. Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting & Economic.
- Dewayanto , Totok, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani, dan Linda Suryana, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4, No. 02.
- Istiana, Siti, 2010. Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 11 No. 1, pp. 80-96.
- Januarti, Indira dan Fitrianasari, Ella. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, Vol 8, Januari (1): 43-58
- Januarti, Indira. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Krissindiastuti, Monica , dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.1, pp. 451-481.
- Kusumayanti, Ni Putu Evi , dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi KAP Pada Opini Audit Going Concern. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3, pp. 2290-2317.
- Nurmeidita, Reza, 2018. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nursasi, Enggar, dan Evi Maria. 2015. Pengaruh *Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *JIBEKA Volume 9 Nomor 1*, pp. 37-43.
- Praptitorini, Mirna Dyah , dan Indira Januarti. I., 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8 - No. 1, pp. 78-93.
- Purnamawati, Anak Agung Raka Ary, 2018. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Rahayuningsih, Anita. 2014. Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 11 No. 1, pp. 25-37.

- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.2, Agustus. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Santosa, A.F. dan L.K. Wedari. 2007. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 11. No. 2. Hlm. 141-158.
- Setyarno, dkk. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Vol 9. Hlm. 1-25.
- Siska, Fini Rizki Nanda. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I*, Vol. 24 No. 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Widyantari, Ayu Putri. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Wulandari, Soliyah. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol: 6. No. 3. Hlm 531-558.

1367